

## Pentingnya Pengembangan Self-Esteem Sejak Usia Dini

Yossi Srianita<sup>1</sup> Muchammad Arif Muchlisin<sup>2</sup> Dwiyani Anggraeni<sup>3</sup> Riva Harpina<sup>4</sup>

*Universitas Pelita Bangsa*

### ARTICLE INFO

#### Kata Kunci :

Harga Diri, Anak Usia Dini

### Abstrak

Setiap anak adalah individu yang unik. Harga diri memegang peranan penting bagi setiap anak. harga diri atau gambaran diri adalah sebuah nilai yang individu berikan kepada diri sendiri yaitu baik secara positif atau negatif yang diperoleh dari hasil menjalin hubungan sosial dengan orang. harga diri mempunyai fungsi sebagai kompetensi diri (mengenai kebutuhan akan kekuasaan, kekuatan, kompetensi, kemandirian dan penghargaan dari orang lain) dan menghargai diri sendiri (berkaitan dengan status, ketenaran, dominasi menjadi orang penting, kehormatan yang diterima dan apresiasi orang lain akan keberadaan individu tersebut). harga diri pada manusia pada umumnya terdiri dari yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah. Harga diri tinggi membuat manusia memiliki rasa berharga pada diri sendiri sehingga manusia tersebut selalu berpandangan positif terhadap peristiwa apapun yang terjadi dalam hidup. Namun manusia yang memiliki harga diri rendah selalu merasa diri tidak berharga sehingga selalu menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang dihadapi selama menjalani kehidupan. Fokus penelitian akan diarahkan pada pengembangan *self-Esteem* pada anak usia dini. Anak usia dini yaitu kelompok anak yang berada pada usia baru lahir sampai usia 8 tahun yang memiliki karakteristik bersifat aktif, energik, spontan, egosentris, memiliki rasa ingin tahu, imajinasi dan berjiwa petualang serta memiliki rentang perhatian yang pendek. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan populasi guru dan orang tua anak usia dini di kecamatan Cikarang Baru, Cikarang, Jawa Barat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden menyadari dan memahami akan pentingnya harga diri sehingga setiap anak perlu dikembangkan harga diri yang positif sejak usia dini.

## PENDAHULUAN

Setiap anak adalah individu yang unik, sehingga masing-masing anak akan mengalami pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain, oleh karena itu hendaknya para orang tua dan pendidik di sekolah diharapkan untuk tidak membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain.

Menurut (Wigfield & Eccless, 1994) *define Self Esteem as the individual's overall evaluation of himself or herself or how one feels about one self*. Menurut ahli tersebut harga diri adalah hasil keseluruhan dari evaluasi diri seseorang atau bagaimana cara seseorang memandang dirinya sendiri. Seorang anak memerlukan harga diri dalam mengembangkan Kemampuan Berbicara karena bila anak memiliki Harga Diri yang tinggi ia akan merasa bahwa dirinya berharga dan mampu melakukan segala sesuatu dengan baik.

*Self-Esteem* atau harga diri memegang peranan penting bagi setiap anak. Oleh karena itu harga diri sangat perlu dikembangkan sejak usia dini agar kelak anak memiliki kepercayaan diri yang baik, di mana anak merasa diri sendiri berharga sehingga mampu bertahan Ketika menghadapi suatu masalah seperti Bullying, anak mampu menghadapi perundungan yang dihadapi karena ia merasa diri berharga bagi orang lain sehingga perundungan yang ia dapat tidak akan merusak konsep diri anak.

## METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Iskandar dalam Darmadi menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberi uraian mengenai suatu gejala, fenomena atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri tanpa bermaksud untuk menghubungkan atau membandingkan.<sup>1</sup>

Menurut Mustifon penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang memaparkan data secara ringkas dan sederhana untuk mengetahui deskriptif sebuah gejala, fenomena atau fakta, dan mendeskripsikan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian. Perhitungan statistik hanya diarahkan pada Mean (rata-rata), persentase atau Modus. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif biasanya menggunakan pendekatan survei.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Moleong, J. Lexy menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan Penelitian Deskriptif kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memaparkan data penelitian secara ringkas dan sederhana dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk mendeskripsikan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian. Perhitungan statistik hanya diarahkan pada Mean (rata-rata) dan

---

<sup>1</sup> Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta. Tahun 2014.

<sup>2</sup> Mustifon. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Tahun 2012.

<sup>3</sup> Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun 2004.

presentase (modus). Pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian survei.<sup>4</sup>

\*.Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bertujuan : mendeskripsikan keadaan alami pada saat penelitian, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dengan keadaan sebelumnya dan untuk menentukan hubungan antara kejadian spesifik. Model pendekatan penelitian survei merupakan model yang paling baik untuk mengumpulkan data asli yang akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.<sup>5</sup>

\*.Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan dalam pengambilan sample penelitian berjumlah kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sebagai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru TK dan PAUD di Kecamatan Cikarang Baru, Cikarang, Jawa Barat yang berjumlah 60 orang.

\*.Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner. Kisi-kisi yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan Instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Instrumen Penelitian Harga Diri

No.	Pernyataan atau Items	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut anda apakah setiap manusia memiliki harga diri?		
2.	Menurut anda apakah harga diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia?		
3.	Menurut anda apakah harga diri dapat membantu anak untuk menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri anak?		
4.	Menurut anda apakah perlu anak dikembangkan harga diri yang positif sejak usia dini?		
5.	Menurut anda apakah anak usia dini sudah memiliki harga diri?		
6.	Menurut anda apakah harga diri akan membantu anak menerima diri sendiri?		
7.	Menurut anda apakah benar ada anak yang memiliki harga diri yang rendah?		
8.	Menurut anda apakah selaku orang dewasa baik sebagai orang tua , kerabat atau guru perlu membantu anak yang memiliki harga diri rendah agar dapat meningkatkan harga diri nya?		
9.	Menurut anda apakah harga diri dapat membantu anak menghadapi perundungan atau <i>bullying</i> ?		

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2006.

<sup>5</sup> Masri, Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S .tahun 2002

10.	Menurut anda apakah benar orang tua dan guru memegang peranan penting dalam mengembangkan harga diri anak usia dini?		
-----	--	--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Instrumen Penelitian Harga Diri

No.	Pernyataan atau Items	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut anda apakah setiap manusia memiliki harga diri?	75%	25%
2.	Menurut anda apakah harga diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia?	80%	20%
3.	Menurut anda apakah harga diri dapat membantu anak untuk menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri anak?	70%	30%
4.	Menurut anda apakah perlu anak dikembangkan harga diri yang positif sejak usia dini?	80%	20%
5.	Menurut anda apakah anak usia dini sudah memiliki harga diri?	60%	40%
6.	Menurut anda apakah harga diri akan membantu anak menerima diri sendiri?	85%	15%
7.	Menurut anda apakah benar ada anak yang memiliki harga diri yang rendah?	75%	25%
8.	Menurut anda apakah selaku orang dewasa baik sebagai orang tua , kerabat atau guru perlu membantu anak yang memiliki harga diri rendah agar dapat meningkatkan harga diri nya?	80%	25%
9.	Menurut anda apakah harga diri dapat membantu anak menghadapi perundungan atau <i>bullying</i> ?	85%	15%
10.	Menurut anda apakah benar orang tua dan guru memegang peranan penting dalam mengembangkan harga diri anak usia dini?	90%	10%

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil instrument penelitian harga diri diperoleh hasil sebagai berikut :

- Responden menyadari dan memahami bahwa setiap manusia memiliki harga diri yang membuat manusia dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan dalam diri manusia itu sendiri.
- Responden memahami bahwa harga diri dapat membantu seseorang untuk menghadapi masalah yang dihadapinya.
- Responden masih bingung apakah anak usia dini sudah memiliki harga diri, hal ini wajar mengingat tidak semua orang tua dan guru memiliki pemahaman mengenai aspek psikologi anak.

- Responden menyadari dan memahami bahwa sebagai orang tua, kerabat dan guru memegang peranan penting mengembangkan harga diri anak.
- Responden menyadari bahwa anak perlu dikembangkan harga dirinya agar memiliki harga diri yang positif dan mengatasi anak yang memiliki harga diri yang rendah.

Saran yang dapat diberikan terhadap hasil penelitian adalah :

- Mengadakan seminar parenting di sekolah mengenai aspek psikologi anak usia dini agar membuka dan menambah wawasan orang tua mengenai pentingnya perkembangan harga diri pada anak usia dini.
- Perlunya Kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan citra diri positif pada anak sehingga anak memiliki harga diri yang tinggi sejak usia dini.
- Memberikan penguatan citra diri positif kepada setiap anak sejak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. (2014). *Psikolog Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Berecz, J. M. (2009). *Theories of Personality A Zonal Perspective*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Boyd, D., & Bee, H. (2006). *Lifespan Development*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Brenecke, J., & Amick, R. G. (1978). *Psychology and Human Experience*. London: Collier Macmillan Publisher.
- Passer, M., & Smith, R. .. (2001). *Psychology Fronties and Application*. New York: MacGraw-Hill Companies.
- Ross, D. R., & Steward, C. A. (2011). *Social Development*. USA: Jhon Wiley and Sons.
- Santrock, J. (2001). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Santrock, J. (2002). *Life-Span Development*. New York: MacGraw-Hill Companies.
- Wigfield, A., & Eccless, J. S. (1994). Children's Competence Beliefs, Achievement Value and General Self-Esteem Change Across Elementary and Middle School . *Journal of Early Adolence Volume 4*.